

# **KEUTAMAAN SEDEKAH**

## **MAKALAH**

Oleh : Elfiani, SH, M.Hum  
NIP : 19641119 199803 2 001

**Disampaikan Dalam Arisan Pasukuan  
Simabua Sariurai Sungai Tanang  
Kabupaten Agam**

# **KEUTAMAAN SEDEKAH**

**Elfiani, SH, M.Hum**

## **I. PENDAHULUAN**

Allah menjadikan kehidupan manusia dalam keadaan bervariasi. Artinya bahwa tidak ada kehidupan tersebut yang sama dan homogen, melainkan heterogen. Realitas dalam hidup yang tidak dapat dipungkiri adalah perbedaan dan keanekaragaman, serta segala sesuatu yang lazimnya berpasangan. Beberapa hal yang dapat dilihat adalah pergantian siang dan malam, ada laki-laki dan perempuan, timur dan barat, susah dan senang, kaya dan miskin. Hal ini hanya sebagian kecil saja dari sunnatullah yang dapat dikemukakan untuk menunjukkan bahwa Allah menunjukkan kebesarannya melalui ciptaannya yang serba berpasangan.

Ketetapan Allah melalui hasil ciptaannya mengandung rahasia dan hikmah yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Seandainya Allah menciptakan segala sesuatu dalam keadaan yang sama dan seragam, dapat dibayangkan apa yang akan terjadi dengan kondisi yang demikian. Bagaimana halnya apabila semua manusia berjenis kelamin laki-laki, tentu saja dalam waktu yang tidak lama akan habislah manusia di bumi karena tidak terjadi regenerasi. Apa pula yang akan terjadi jika hari-hari yang dilalui oleh manusia malam saja terus menerus, atau sebaliknya siang terus menerus. Bagaimana mungkin manusia melakukan aktivitas kehidupannya bila tidak ada pergantian malam dan siang. Hal ini juga mengakibatkan tidak dapat dilakukan penghitungan hari, bulan dan tahun. Demikian pula Allah mentakdirkan manusia ada yang kaya dan miskin, tentu saja ada hikmah dan rahasia dibalik ketetapan Allah ini.

Allah memberikan rezki kepada manusia melalui kerja dan usaha mereka, namun demikian tiap orang mendapatkan bahagian masing-masing. Bahagian ini sesuai dengan kehendak Allah. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Allah antara lain dalam Al-Quran S. Al-Isra' ayat 30 yang artinya, *Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hambanya.* Dengan demikian, ketetapan tentang rezki manusia ada di tangan Allah SWT. Kewajiban manusia adalah berusaha dan bekerja sesuai dengan ketentuan

Allah, artinya bahwa usaha dan kerja yang dilakukan untuk memperoleh rezki adalah usaha yang halal dan diridhai Allah SWT. Perbedaan rezki yang diberikan oleh Allah kepada manusia inilah yang menjadikan takdir adanya kaya dan miskin. Selanjutnya salah satu rahasia dibalik takdir ini adalah timbulnya kewajiban tolong menolong antara satu dengan yang lain, sesuai dengan Firman Allah dalam S. Al-Maidah ayat 2 yang artinya, *Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan raqwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran*. Salah satu cara dalam tolong menolong tersebut adalah melalui sedekah untuk membantu kaum yang miskin.

## II. PEMBAHASAN

Kata sedekah berasal dari bahasa Arab *sadaqa* yang artinya benar. Benar dalam arti sejalan ucapan dan perbuatan serta keyakinan. Pada intinya para ahli mengartikan istilah sedekah dengan memberi. Syed Mahmudunnasir mendefinisikan bahwa sedekah ialah pemberian derma yaitu pemberian sebagian dari harta karena Allah kepada orang-orang fakir dan miskin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sedekah diartikan sebagai derma kepada orang miskin dan sebagainya (berdasarkan cinta kasih kepada sesama manusia). Pengertian ini menunjukkan bahwa sedekah mengandung unsur tolong menolong antara sesama manusia.

Ensiklopedi Islam mengartikan sedekah sebagai sebutan atau nama bagi sesuatu terutama harta benda yang diberikan kepada seseorang/lembaga atau badan yang berhak, dengan tidak mengharapkan imbalan apapun kecuali ridha Allah dalam mendekatkan diri kepadaNya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sedekah merupakan pemberian derma kepada yang membutuhkan. Oleh karena itu jelas bahwa sedekah diberikan oleh orang yang mempunyai kelebihan kepada yang kekurangan, artinya dari yang kaya kepada yang miskin. Pengertian sedekah sesungguhnya memiliki ruang lingkup yang cukup luas, karena pada dasarnya setiap aktivitas yang mengandung nilai positif, dalam pandangan Islam dapat disebut sedekah. Bahkan dalam satu riwayat dikatakan bahwa senyum itu adalah sedekah.

Sedekah merupakan bagian dari amalan yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Sedekah merupakan wujud dari perbuatan tolong menolong dalam kebaikan, serta untuk mempererat tali persaudaraan. Sedekah mengandung sejumlah keutamaan dan keistimewaan. Dalam surah at-Taubah ([9]: 103), dinyatakan bahwa sedekah bertujuan untuk menyucikan harta dan diri muzaki agar menjadi penenteram batin mereka. Dalam sejumlah hadis, Rasulullah SAW menyatakan, sedekah itu merupakan bukti keimanan seseorang dan mereka

yang bersedekah akan memperoleh pahala yang besar di sisi Allah SWT. (HR al-Baihaqi). Beberapa keutamaan dari sedekah dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Sedekah dapat menghapus dosa.**

Manusia adalah makhluk yang tidak pernah lepas dari salah dan dosa, karena manusia dikarunia oleh Allah dengan nafsu. Namun demikian manusia juga dianugerahi Allah dengan akal dan hati yang berfungsi untuk mengendalikan nafsu yang tidak baik. Kesalahan dan dosa yang diperbuat oleh manusia, mereka harus minta ampun dan bertaubat kepada Allah dengan taubatan nasuha. Taubat dapat menghapuskan dosa dengan izin Allah. Di samping itu, dosa dapat dihapuskan dengan bersedekah.

Sedekah merupakan salah satu cara untuk membersihkan diri dan harta. Dengan demikian, sedekah dapat menghapuskan dosa seseorang. Dalam hal ini, tentu saja di samping bersedekah, orang harus bertaubat dan minta ampun kepada Allah atas dosa-dosanya. Artinya bahwa tidak mungkin seseorang yang berbuat maksiat dan kedurhakaan, lalu dia bersedekah, maka dosanya akan otomatis diampuni. Allah SWT berfirman dalam S. Ali Imran ayat 133-134, yang artinya, *Dan bersegeralah kamu kepada ampunan Tuhanmu, dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, yaitu orang-orang yang menafkahkan hartanya baik di waktu lapang maupun sempit ....* . Ayat ini menjelaskan bahwa salah satu ciri orang yang bertakwa adalah orang-orang yang mau menafkahkan hartanya, yang antara lain dengan bersedekah secara ikhlas karena Allah. Rasulullah SAW bersabda yang artinya, *“Sedekah dapat menghapus dosa sebagaimana air memadamkan api.”* (HR. Tirmidzi, di shahihkan Al Albani dalam Shahih At Tirmidzi, 614)

### **2. Orang yang bersedekah akan mendapatkan naungan di hari akhir.**

Yaumul mahsyar merupakan hari penentuan tentang nasib manusia setelah dibangkitkan dari kubur, hari dimana tiap-tiap diri akan mendapatkan balasan dari setiap perbuatannya didunia, baik atau buruk. Pada hari ini matahari sangat dekat dengan kepala setiap orang, dan dapat dibayangkan betapa panasnya. Setiap orang ingin mendapatkan naungan dari panasnya sengatan matahari ketika itu, dan itu harus dipersiapkan ketika hidup didunia. Sedekah menjadi salah satu upaya yang dapat dipersiapkan agar mendapat naungan dari panasnya sengatan matahari di yaumul mahsyar.

Naungan di hari kiamat tidak ditentukan oleh banyaknya sedekah yang diberikan kepada orang lain, tetapi keikhlasan dalam bersedekahlah yang akan menjadi naungan bagi manusia, sehingga Nabi mengatakan bahwa *senyum itu adalah sedekah*. Dalam satu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad Rasulullah SAW bersabda yang artinya, *Naungan orang beriman itu di hari kiamat adalah sedekahnya*. Oleh karena itu, orang yang cerdas tidak akan menyiakan kesempatan untuk bersedekah sebagai investasi untuk melindungi diri pada hari yang sangat sulit yaitu hari kiamat. Kemudian lakukanlah perbuatan yang ma'ruf, sekalipun hanya sekedar menjumpai saudaramu dengan wajah berseri.

### **3. Sedekah memberikan keberkahan pada harta**

Ketika seseorang memberi sedekah kepada orang lain, maka secara kasat mata yang mendapat keuntungan adalah pihak yang menerima sedekah tersebut. Sebaliknya si pemberi sedekah tidak mendapat imbalan apapun. Hal ini adalah logika kasat mata yang penghitungannya berdasarkan ukuran materi. Akan tetapi apabila digunakan secara seimbang logika duniawi dan ukhrawi, maka kesimpulannya akan sangat jauh berbeda. Parameter yang dipakai tidak sekedar kalkulasi pada saat itu saja, tetapi menjangkau efek jangka panjang.

Harta tidak akan berkurang karena disedekahkan, tapi justru bertambah. Pertambahan itu terjadi pada keberkahan dari harta tersebut. Allah akan memberikan keberkahan pada hartanya orang yang bersedekah, sehingga ada kenikmatan dan ketenangan yang dirasakan oleh si pemberi sedekah. Di samping keberkahan, adakalanya Allah mengganti harta yang disedekahkan itu dengan berlipat ganda. *Allah menelaskan dalam Surat Al-Hadid ayat 11 yang artinya, Siapa yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak*. Dengan demikian, orang yang bersedekah tidak akan pernah rugi dan tidak akan menjadi miskin, karena Allah akan memberikan ganti yang berlipat ganda serta pahala. Sedekah akan membukakan pintu rezki serta mengundang rahmat Allah. Hal ini dapat pula dibaca dalam Surat Saba` ayat 39 yang artinya, *Apa saja yang kamu belanjakan untuk amal kebaikan, pasti akan diganti Allah. Dia adalah sebaik-baik yang memberikan rezki*.

### **4. Allah melipatgandakan pahala orang yang bersedekah.**

Sejalan dengan apa yang dicantumkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hadid di atas bahwa Allah akan memberikan pahala yang banyak bagi orang yang mau membelanjakan hartanya di jala Allah (bersedekah). Selanjutnya Allah SWT berfirman yang artinya, <sup>1</sup> "Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipat-gandakan (ganjarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak." (Qs. Al Hadid: 18). Dalam ayat lain dapat pula diumpai tentang hal in, yakni Surat Al-Baqarah ayat 261 yang artinya, *Perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya di jalan Allah, adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir tumbuh seratus biji, Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi orang yang dikehendakiNya. Dan Allah Maha Luas (karunianya) dan Maha Mengetahui.*

Sedekah yang dinilai oleh Allah sebagai kebajikan tidak sekedar sedekah kepada orang lain saja, bahkan menafkahi anggota keluarga merupakan sedekah, meskipun itu adalah kewajiban yang harus dipenuhi. Namun demikian, tentu saja harta yang dibelanjakan dan disedekahkan harus harta yang halal. Apabila harta yang disedekahkan berasal dari yang haram, maka tidak ada nilainya di sisi Allah, seperti harta curian, atau hasil korupsi. Oleh karena itu, tidak bisa orang yang korupsi beranggapan bahwa dosanya akan hapus dengan menyedekahkan harta hasil korupsi tersebut.

#### **6. Sedekah menjadi bukti keimanan seseorang.**

Sedekah merupakan bukti keimanan seseorang kepada Allah. Dalam satu hadits yang diriwayatkan oleh Tabrani, Rasulullah bersabda, *Tidaklah beriman kepadaKu, orang yang semalaman merasa kenyang, sedang tetangganya kelaparan disampingnya, dan iapun mengetahuinya.* Iman artinya yakin, dengan demikian orang yang bersedekah meyakini bahwa hartanya tidak akan berkurang jika ia menafkalkannya di jalan Allah. Bahkan keyakinan tersebut juga menyangkut balasan yang berlipat ganda yang akan diterima sebagai ganjaran yang dijanjikan oleh Allah SWT.

#### **9. Orang yang bersedekah merasakan dada yang lapang dan hati yang bahagia.**

Orang yang bersedekah akan merasakan hatinya tenang, dadanya lapang dan ada perasaan bahagia. Bersedekah akan memberikan kelapangan dan bantuan kepada orang yang membutuhkan, artinya memberi kelapangan kepada orang yang berada dalam kesempitan. Orang yang bersedekah dengan ikhlas akan merasakan ketenangan batin. Rasulullah SAW

memberikan perumpamaan tentang perbandingan orang yang dermawan dengan orang yang pelit:

*"Perumpamaan orang yang pelit dengan orang yang bersedekah seperti dua orang yang memiliki baju besi, yang bila dipakai menutupi dada hingga selangkangannya. Orang yang bersedekah, dikarenakan sedekahnya ia merasa bajunya lapang dan longgar di kulitnya. Sampai-sampai ujung jarinya tidak terlihat dan baju besinya tidak meninggalkan bekas pada kulitnya. Sedangkan orang yang pelit, dikarenakan pelitnya ia merasakan setiap lingkaran baju besinya melekat erat di kulitnya. Ia berusaha melonggarkannya namun tidak bisa."* (HR. Bukhari no. 1443)

Dengan demikian, orang dermawan akan merasakan dadanya lapang, sebaliknya orang yang pelit justru merasakan dadanya sempit. Oleh karena itu sedekah merupakan perbuatan kebaikan yang oleh agama sangat dianjurkan. Sedekah, apalagi yang sifatnya produktif dapat memperkecil jurang pemisah antara kaya dan miskin.

Islam memiliki prinsip-prinsip tersendiri dalam memandang persoalan kaya dan miskin, serta upaya-upaya yang harus ditempuh untuk menjembatani persoalan tersebut antara lain:

1. Prinsip tolong menolong antara sesama, sebagaimana digariskan dalam Surat Al-Maidah ayat 2 yang artinya, *Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*
2. Prinsip bahwa seorang mukmin dengan mukmin yang lain adalah bersaudara. Hal ini antara lain dapat dibaca dalam Surat Al-Hujurat Ayat 10, *Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu, dan bertaqwatalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.* Orang yang bersaudara seperti satu tubuh, bila salah satu anggota tubuh merasa sakit, maka seluruh tubuh akan merasakan sakit. Oleh karena itu selayaknya orang mukmin saling membantu, dan dapat merasakan penderitaan saudaranya.
3. Prinsip bahwa umat Islam diwajibkan untuk memperhatikan dan membantu orang miskin dan orang-orang yang dalam kesulitan. Orang yang tidak mau membantu orang miskin dikatakan sebagai pendusta agama. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Surat Al-Ma'un ayat 1-3 yang artinya, *Tahukah kamu orang yang*

*mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.*

4. Prinsip bahwa Islam mendorong umat untuk selalu beramal dan bersedekah, karena Allah akan melipatgandakan ganjaran bagi orang yang melakukannya, serta diberi keberkahan dalam hidup.

### III. KESIMPULAN

Sedekah merupakan pemberian sebagian harta kepada fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan dalam rangka berbuat kebajikan dan mengharap ridha Allah. Sedekah memiliki beberapa keutamaan antara lain; sebagai naungan di akhirat, dapat menghapus dosa, dan sebagai bukti keimanan, serta dapat menjadikan dada lapang. Oleh karena itu selayaknya setiap umat Islam membudayakan untuk bersedekah, baik dalam keadaan sempit maupun lapang, atinya bahwa bersedekah itu menurut kemampuan, karena yang dinilai oleh Allah adalah keikhlasan dalam melakukannya.

### IV. REFERENSI

Anton M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1990, Balai pustaka, Jakarta.

Al-Qur`an dan Terjemahan.

Harun Nasution dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, 1992, Djambatan, Jakarta.

M. Abdul Mujieb dkk, *Kamus Istilah Fiqh*, 1994, Pustaka Firdaus, Jakarta.

Mahmudunnasir, *Islam, Konsepsi dan Sejarahnya*, 1998, Remaja Rosda karya, Bandung.